

Analisis Harga Kakao Pekan Keempat Maret 2015

Kakao, (23 Maret – 27 Maret 2015)

Melanjutkan pelemahan harga kakao pada pekan ketiga Maret sebelumnya, maka pergerakan harga kakao di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional sepanjang pekan keempat Maret 2015 seperti yang terpantau pada *chart*, masih terlihat lemah. Pada awal perdagangan, harga di ICE Futures pada awal pekan Senin (23/3) berada pada level US\$ 2.790 kemudian bergerak melemah menjadi US\$ 2.760 per kg untuk kontrak penyerahan Mei 2015 pada transaksi akhir pekan, Jumat (27/3).

Mengonfirmasi data Bloomberg pada perdagangan hari kedua, Selasa (24/3), terpantau harga kakao sempat melejit kencang, namun pada penutupan perdagangan harga kakao kembali terpukul melemah. Harga kakao melanjutkan trend bearishnya di tengah kekhawatiran mengenai pelemahan permintaan dan kuatnya pasokan. Harga kakao pada perdagangan Jumat (20/3), mengalami peningkatan tajam akibat merosotnya nilai tukar US\$. Akan tetapi karena tidak didukung oleh sentiment positif dari sisi fundamental, peningkatan yang terjadi justru memancing aksi ambil untung yang menyebabkan harga kakao kembali melorot.

Dari sisi fundamental sendiri kekhawatiran mengenai pengetatan pasokan global diimbangi oleh penurunan permintaan. Lesunya kondisi ekonomi di Eropa telah mengakibatkan pengolahan kakao menjadi produk coklat di kawasan tersebut mengalami penurunan pada kuartal keempat tahun 2014 lalu. Ini merupakan sinyal bahwa permintaan sedang mengalami penurunan. Pengolahan di Asia dan Amerika Utara juga melemah.

Sehingga harga kakao berjangka untuk kontrak penyerahan Mei 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup melemah dengan signifikan. Harga komoditas tersebut terpukul mundur sebesar 33 dollar atau 1,18 persen pada posisi US\$ 2.757 per ton. Untuk hari Selasa, pergerakan melemah sudah mulai terbentuk dengan cukup solid. Indikator teknikal jangka pendek sudah mengarah ke bearish.

Sementara itu memasuki hari ketiga, Rabu (25/3), harga kakao di pasar fisik Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri, ternyata terpantau naik ke level Rp 29.664 dari sebelumnya Rp 29.435 per kg. Kemudian di ICE Futures, juga terpantau harga berada di teritori positif. Harga kakao masih berada dalam pola bearish kuat tetapi melempemnya nilai tukar kurs US\$ mengakibatkan para investor memperoleh kesempatan untuk melakukan aksi bargain hunting.

Pada perdagangan Rabu indeks dollar yang melacak pergerakan dollar terhadap enam rival utamanya kembali melemah dan mencapai posisi terendah sejak tanggal 6 Maret lalu. Melemahnya dollar mengakibatkan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relative lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan mengalami peningkatan.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (26/3), harga kakao di BBJ untuk kontrak penyerahan April 2015 terlihat berada pada level Rp 31.270 per kg, yang diiringi masih menanjaknya harga

kakao di pasar fisik Makassar yang berada pada posisi Rp 29.864 atau naik dari sebelumnya Rp 29.435 per kg



Hingga akhir perdagangan Jumat (27/3), pergerakan harga kakao masih berada dalam pola konsolidasi pada perdagangan Jumat. Di akhir perdagangan dini hari tadi harga komoditas tersebut mengalami penurunan setelah pada perdagangan sebelumnya sempat menguat hingga mencapai posisi paling tinggi sejak tanggal 16 Maret. Kakao mengalami naik turun sejak pertengahan Januari lalu.

Pada Jumat pagi, dilaporkan *Bloomberg* bahwa curah hujan yang pas mulai terjadi di kawasan penanaman kakao Afrika Barat. Dampaknya diperkirakan produksi akan mengalami peningkatan tahun ini. Kondisi pasokan kakao sendiri masih berpotensi untuk lebih besar dari perkiraan sementara permintaan belum menunjukkan sinyal untuk meningkat. Lesunya permintaan terutama tampak di Asia. Sementara itu tingkat produksi di Asia masih cukup baik meskipun produksi Indonesia diperkirakan akan berada di bawah produksi tahun lalu yaitu hanya sebesar 380 ribu ton.

Sehingga harga kakao berjangka kontrak penyerahan Mei 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup melemah dengan signifikan. Harga komoditas tersebut mengalami pelemahan sebesar 26 dollar atau 0,93 persen pada posisi US\$ 2.760 per ton. Belum ada sinyal yang menyiratkan apakah harga kakao akan melanjutkan penurunan atau kembali ke dalam pola bullish.